

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai institusi budaya yang lahir atas dasar inisiatif dari masyarakat baik secara individu maupun sosial kultural budaya masyarakat merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan komponen yang saling mendukung dan saling berhubungan. Seiring dengan adanya tantangan globalisasi, pondok pesantren kini mengalami perkembangan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam tetapi juga mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan adanya pembagian tipe-tipe dari pondok pesantren yang berkembang di masyarakat, yaitu Pondok Pesantren Tradisional, Pondok Pesantren Modern, dan Pondok Pesantren Komprehensif.¹

Berdirinya pondok pesantren, memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat. Sejak tahun 1970, pondok pesantren mengalami pergeseran paradigma dari sebuah lembaga yang lebih memprioritaskan pendidikan agama menjadi lembaga pencetak generasi sumber daya manusia (SDM) handal dan mampu menciptakan lembaga pemberdaya masyarakat. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting akan penanaman karakter keislaman di Indonesia. Berstatus lembaga pendidikan sama dengan bertanggung jawab atas tujuan Pendidikan

¹M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), 14-15.

Nasional. Salah satu tujuannya adalah kemandirian. Kemandirian dalam berbagai hal; baik mandiri dalam hal sosial ataupun kehidupan ekonomi.

Pada Undang- Undang RI NO. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Memiliki akhlak yang santun, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab”.²

Pengembangan potensi sumber daya manusia merupakan tahapan awal menuju proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.³ Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya belum berdaya maka akan menjadi berdaya dan dapat mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan. Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dapat berfungsi sebagai kontributor peningkatan kesejahteraan ekonomi.⁴

Pondok pesantren memiliki potensi besar dan strategis dalam upaya pengembangan ekonomi melalui wirausaha, baik pengembangan ekonomi untuk pesantren itu sendiri, masyarakat sekitar maupun secara luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai pendidikan agama Islam yang memegang

² Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui <http://www.pendis.kemenag.go.id/> , diakses tanggal 13 Januari 2019.

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 13.

⁴ Andriani Dini, “Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat” [www. Ipb.ac.id](http://www.Ipb.ac.id), diakses pada Senin 30 Oktober 2013.

kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.⁵

Salah satu penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai sistem ekonomi konglomerasi. Sistem ekonomi berbasis konglomerasi ini pada nyatanya hanya menguntungkan orang atau kelompok yang telah memiliki kemampuan dan akses ekonomi, sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung, sementara masyarakat yang tidak memiliki kemampuan dan akses, tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang dapat menguntungkan usahanya. Dalam hal ini kegiatan ekonomi sendiri harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan, sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan dalam mengembangkan ekonomi. Salah satu solusi tersebut adalah pondok pesantren, pondok pesantren dianggap sebagai lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya.⁶

Pada perkembangannya, pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dirasakan begitu pesat. Hal ini dilatar-belakangi oleh respon pondok pesantren terhadap perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut lulusan atau keluaran pondok pesantren bukan hanya mahir dalam bidang agama saja, melainkan mampu bersaing dan memiliki keterampilan dan kemandirian serta memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kedepannya memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian

⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 39.

⁶Nur Syam, "Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam A. Halim et al *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 248.

masyarakat sekitar.

Dalam memenuhi tuntutan tersebut, beberapa pondok pesantren mulai melakukan perubahan sistem, yang pada mula fungsinya hanya sebatas tempat sumber keilmuan dan sumber spiritual Islam, kemudian mencoba untuk berinovasi dengan mengembangkan potensi ekonomi pesantren. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam pemberdayaan dan pengembangan ekonomi pesantren yaitu berwirausaha dengan pengelolaan secara mandiri, salah satunya melalui unit usaha seperti koperasi/toko putra dan putri, pabrik roti, pabrik tahu, pabrik tempe dan konveksi.

Pabrik roti izzi bakery merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki pondok Pesantren yang dijadikan sarana untuk membentuk kemandirian dan pengelolaan organisasi serta menjadi media bagi santri untuk melakukan praktek berwirausaha, sehingga terdapat keseimbangan pada pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan.⁷Fenomena yang menarik diteliti adalah keberhasilan pesantren menggerakkan wirausaha dengan potensi yang dimiliki mulai dari santri, alumni, simpatisan dan masyarakat, pendiri lembaga pengembangan ekonomi yang berbasis ekonomi umat seperti unit-unit usaha yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Mashduqiah.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimanastrategi pengembangan yang dilakukan oleh pondok

⁷ Irham Fahmi, Manajemen : Teori, Kasus, dan Solusi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 343.

pesantren Al-Mashduqiah. Sehingga dengan pemaparan diatas, penulis ingin mengangkat judul penelitian “**Strategi Pengembangan Ekonomi Unit Usaha Pondok Pesantren Al-Mashduqiah**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Pesantren masih dianggap oleh umum hanya sekedar sebagai lembaga pendidikan, bukan sebagai pemberdayaan sumberdaya ekonomi.
- b. Pesantren sudah merintis perekonomian dengan menggunakan manajemen yang professional.

2. Batasan Masalah

Agartetaperfokus pada pokok penelitian, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dan pembahasannya supaya penelitian tetap pada tujuan permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan penuliste litia adalah bagaimana strategi pemberdayaaan perkembangan ekonomi unit usaha dipondok pesantren Al-Mashduqiah serta dapat membantu atau memberi peran besar terhadap kemajuan dan kemandirian pondok pesantren Al-Mashduqiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui unit usaha?
2. Bagaimana kendala dan solusi dari strategi pengembangan ekonomi unit usaha pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh unit usaha pesantren.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari pengembangan ekonomi unit usaha pondok pesantren.

E. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan kajian di bidang pengembangan ekonomi di pondok pesantren,

sekaligus memperkaya khazanah

keilmuan

khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi.

b. Bagi pembaca, memberikan gambaran terhadap strategi pengembangan ekonomi pesantren yang berjalan efektif dan berkualitas.

c. Manfaat bagi peneliti

1) Penelitian ini menambah wawasan peneliti dan pemahaman, pengetahuan peneliti, sekaligus dapat mengaplikasikan teori yang dipadukan dengan realitas yang ada di masyarakat.

2) Dapat memberikan sumbangan data bagi peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam mengembangkan ekonomi pondok pesantren serta memberikan peran penting dalam kemajuan dan kemandirian pondok pesantren dan santrinya.

F. Definisi Konsep

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam memahami pengertian atau maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu kiranya memaparkan terlebih dahulu beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun judul tersebut adalah: "Strategi

Pengembangan Ekonomi Unit Usaha Pondok Pesantren Al-Mashduqiah” dengan uraian sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Strategi meliputi pengidentifikasian dan pengimplementasian tujuan dan rencana tindakan tersebut. Strategi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan strategi yang tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran, dan hal lain yang bersifat jangka panjang.

2. Pengembangan Ekonomi

Suatu proses usaha yang dilakukan suatu lembaga atau perusahaan dalam rangka mengembangkan sumber-sumber daya manusia, finansial, modal, fisik, dan alam dan potensi ekonominya untuk menciptakan kemandirian ekonomi lembaga atau perusahaan.

3. Pondok Pesantren Al-Mashduqiah

Pondok pesantren Al-Mashduqiah adalah pesantren yang terletak di Kelurahan Patokan Kraksaan Probolinggo. Selain itu di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo mengadakan kajian-kajian kitab-kitab kuning dan pengembangan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dengan tujuan agar santri bisa menjadi multitalenta di masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yang mana antara keduanya terdapat perbedaan dan persamaan dalam judul dan pembahasannya dalam penelitian.

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Muslimin (2019), "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha". Fokus penelitiannya dalam penulisan ini adalah model pengembangan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Riyadlul jannah Pacet Mojoketo Jawa Timur dan gerakan wirausaha di Pondok Pesantren Riyadlul jannah Pacet Mojoketo Jawa Timur. Perbedaannya adalah penulisan penelitian ini lebih fokus kepada model pengembangannya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren.
2. Rizal Muttaqin (2011), "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren". Hasil penelitian adalah pembinaan kemandirian melibatkan santri dalam agrobisnis dan ada hubungan positif antara motif spiritual dengan kemandirian santri. Perbedaannya adalah penulisan penelitian ini lebih fokus kepada model pembinaan mandiri, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang ekonomi pesantren.
3. Husen Hasan Basri (2007), "Model Pengembangan Ekonomi Pondok

Pesantren”. Hasil penelitian adalah komunitas pesantren tidak mempengaruhi budaya pengembangan ekonomi pesantren, tetapi karena pengaruh seorang diri pengasuh. Perbedaannya adalah penulisan penelitian ini lebih fokus kepada faktor penggerak pengembangan ekonomi, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren.

4. Wahid Khozin (2011), “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren”. Hasil penelitian adalah pengembangan ekonomi melalui budidaya lele yang dilakukan secara berkesinambungan. Perbedaannya adalah penulisan penelitian ini lebih fokus kepada perikanan sebagai pengembangan ekonomi pesantren, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi pesantren.

